

Tesis

PRAKTIK JURNALIS AMPLOP

**(Pemahaman Wartawan Politik dan Pemerintahan
Surabaya terhadap Praktik Penerimaan Amplop)**



Oleh :

Guntur Yudinata

(071314853013)

Program Studi Pasca Sarjana
Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga
Tahun Ajaran 2015-2016

Tesis

PRAKTIK JURNALIS AMPLOP

**(Pemahaman Wartawan Politik dan Pemerintahan
Surabaya terhadap Praktik Penerimaan Amplop)**



TESIS

Untuk Memperoleh Gelar Magister dalam Studi Media dan
Komunikasi pada Program Magister Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Airlangga

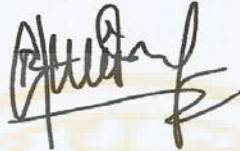
Oleh :

Guntur Yudinata
(071314853013)

Program Studi Pasca Sarjana
Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga
Tahun Ajaran 2015-2016

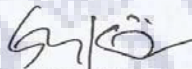
TESIS INI TELAH DISETUJUI
TANGGAL : 28 DESEMBER 2015

Oleh Pembimbing I



Prof. Rachmah Ida, Dra., M.Comms, PhD

Pembimbing II

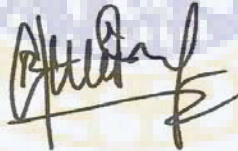


Drs. Suko Widodo, M.si.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Media dan Komunikasi



Prof. Rachmah Ida, Dra., M.Comms, PhD

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi Tesis ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan / dituliskan oleh individu selain penyusun kecuali bisa dituliskan dengan format kutipan dalam isi Tesis.

Apabila ditemukan bukti pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Sidoarjo, 31 Desember 2015



GUNTUR YUDINATA

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan Rahmatnya sehingga peneliti dapat melaksanakan dan menyelesaikan penyusunan laporan tesis yang berjudul “ **Jurnalists Amplop (Pemahaman Wartawan Pos Peliputan Kantor DPRD Surabaya dan Kantor Pemkot Surabaya) “**.

Terselesaikannya tesis ini, saya sadari karena bantuan berbagai pihak. Karena itu, pada kesempatan ini saya perlu menyampaikan ucapan terima kasih pada pembimbing ketua yaitu Prof. Rachmah Ida, Dra., M.Comms., PhD dan pembimbing ke dua Drs. Suko Widodo, M.si.

Peneliti menyadari bahwa laporan mash jauh dari sempurna sehingga peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang sifatnya membangun. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi semua kalangan masyarakat maupun kalangan akademis.

Surabaya, 21 Desember 2015

Peneliti

Ringkasan

Jurnalis Amplop
(Pemahaman Wartawan Politik dan Pemerintahan Surabaya
terhadap Praktik Penerimaan Amplop)

Studi ini membahas pemahaman wartawan terhadap praktik penerimaan amplop dan fungsi profesi jurnalis sebagai pelaku kontrol publik terhadap penyelenggaraan pemerintahan di Surabaya. Ruang lingkup penelitian ini adalah wartawan yang bertugas di pos peliputan wartawan politik dan pemerintahan yang berada di Kantor DPRD Surabaya maupun Kantor Pemerintah Kota Surabaya. Dalam studi ini ditemukan, praktik penerimaan amplop ini dipicu oleh masalah ekonomi wartawan karena jumlah gaji yang dianggap tidak lagi memenuhi kebutuhan layak. Pemicu lainnya adalah etika menghargai pemberian narasumber berita, karena amplop diberikan dengan istilah uang transport dan uang makan. Sementara pemicu lainnya adalah kebiasaan meniru kalangan wartawan junior kepada wartawan senior.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus dan analisis tekstual. Pendekatan dengan data kualitatif digunakan untuk menggambarkan pendapat tentang pemahaman wartawan terhadap praktik penerimaan amplop, sementara untuk analisis tekstual digunakan untuk menginterpretasi naskah – naskah berita yang dibuat, informasi yang digali meliputi angle berita, keterlibatan narasumber berita, tendensi pemberitaan, kata – kata yang dipilih dalam pembuatan judul berita. Pendekatan pada analisis tekstual ialah mengenai menelaah pengaruh amplop terhadap independensi penulisan berita.

Dalam studi ini digali mengenai pendapat wartawan mengenai pengalaman praktik penerimaan amplop pada suatu pengalaman proses pemberitaan tertentu, serta keterlibatan wartawan terhadap narasumber berita, dan pengaruh penerimaan amplop terhadap proses pemberitaan meliputi *check and re check*, *cover both said*, dan penentuan narasumber berita dalam suatu berita. Didalam studi ini dibahas, sejumlah kasus yaitu kasus praktik penerimaan amplop wartawan Radar Surabaya pada penutupan minimarket tak berijin, kasus penerimaan amplop wartawan Koran Sindo pada pemberitaan konflik Pedagang Pasar Turi dengan Investor PT Gala Bumi Perkasa, dan praktik penerimaan amplop wartawan Tempo.co.id pada pemberitaan press release calon tunggal Pilkada Surabaya 2015, dan yang terakhir adalah penerimaan amplop wartawan Kompas tv pada pemberitaan press release Ketua KPU RI tentang calon tunggal pada Pilkada Surabaya 2015.

Kasus penerimaan amplop yang dilakukan oleh Ima Azahra wartawan Radar Surabaya yang menulis “Penutupan Toko Modern Berpotensi PHK Ribuan Karyawan” (Radar Surabaya 13 Maret 2014), terindikasi

penerimaan amplop dari humas PT Sumber Alfaria Trijaya, Ima menganggap penerimaan amplop sebagai etika menghargai pemberian narasumber berita, sementara teknik penulisan yang terkesan tendensius Ima mengaku hal tersebut adalah upaya intervensi dari redaksi, karena pihak PT Sumber Alfaria Trijaya telah memasang iklan di Koran Radar.

Kasus penerimaan amplop dipemberitakan Koran Sindo “Koalisi Pedagang Pasar Turi Perang Lawan Investor” (Koran Sindo 24 Januari 2015) terindikasi wartawan Lukman Hakim menerima amplop dari beberapa kegiatan press realease. Hal itu diakui oleh Humas PT Gala Bumi Perkasa Adhy Samsetyo bahwa wartawan Koran Sindo bernama Lukman telah sering menerima amplop. sementara teknik penulisan dari judul dan isi berita, menurut Lukman adalah cara untuk menyajikan berita yang menarik untuk pangsa pasar pembaca.

Kasus penerimaan amplop pada pemberitaan Tempo.co.id yang berjudul “Pilkada Surabaya gagal Tri Risma Ungkap Biang Keroknya” (Tempo.co.id 24 Agustus 2015) wartawan Tempo Muhammad Syarrafa mengaku tidak menerima amplop. Namun sejumlah teknik penulisan pemberitaannya adalah bagian dari intervensi dewan redaksi untuk menugaskan Muhammad Syarrafa menulis judul dan isi berita tersebut.

Sementara untuk, pemberitaan Kompas TV “KPU Tuding Munculnya Calon Tunggal Adalah Kesalahan Parpol” (Kompastv 1 Agustus 2015) terindikasi wartawan Finsa Firmansyah telah menerima amplop pada kegiatan press realease KPU Surabaya. Dalam teknik pemberitaan itu, meliputi judul, dan penentuan narasumber Finza Firmansyah mengaku merupakan bagian dari penugasan redaksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, ke empat informan memahami praktik penerimaan amplop merupakan etika menghargai pemberian narasumber. Empat informan merasa sungkan untuk menolak pemberian amplop. Mereka beranggapan penerimaan amplop bukan sebagai pelanggaran etika dalam kategori fatal. Dan beberapa informan memberi pendapat, bahwa amplop saat ini masih dibutuhkan bagi wartawan yang digaji di bawah UMR Kota.

Sementara hasil penelitian mengenai pengaruh amplop terhadap independensi pemberitaan, ke empat informan mengatakan penulisan naskah sebagian besar ditentukan oleh intervensi redaksi masing – masing, bukan karena niat individual masing – masing. Intervensi dari redaksi tersebut, salah satunya disebabkan pemasangan iklan, tetapi saat bertemu dengan wartawan juga memberikan amplop sebagai uang transport.